

## **Melalui Model *Teaching at Right Level* ( *TARL*) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Susan Dewi Cahyono**  
MAN 2 Kota Payakumbuh  
Email: Susandewicahyono@gmail.com

### **Abstrak**

This study aims to see and analyze the increase in motivation and learning outcomes of students in the Craft and Entrepreneurship on the topic Business Planning for Preserved Food Processing from Vegetable Foods through the Teaching at Right Level (TaRL) model for the giving assignment method in class X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year. This research was conducted using the Classroom Action Research method which consisted of two cycles, where each cycle consisted of: planning, action, reflection, and evaluation. This research was conducted from January s.d. March 2022. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from the Teaching at Right Level (Tarl) model research, the Assignment Method, can increase students' motivation and learning outcomes. This is evident from the increase in student motivation from the average to low level 75% categorized as good in cycle I, in cycle II it rose to 83% in good category, medium level 74% in good category in cycle I, in cycle II rose to 76% in good category. good, high level 79% is categorized as good in cycle I, in cycle II it rises to 74% in good category. The results of learning knowledge of Craft and Entrepreneurship for low levels on average increased from 65% in Cycle I to 80% in cycle II, for high level the average increased from 63.29% in the first cycle to 66.71% in the second cycle, for the high level the average increased from 73.16% in the first cycle to 74.74% in the second cycle. While the learning outcomes skills for the low level on average increased from 75% in the first cycle in good category rose to 90%, the average level increased from 82.86% in the first cycle in good category rose to 85.71%, the average high level increased from 95.79 p there is a good category in the first cycle rose to 95.79%, in the good category in the second cycle. The conclusion obtained from this study is that the use of a scientific approach to the Teaching at Right Level (Tarl) model of the assignment method can increase students' motivation and learning outcomes.

**Keywords:** *Teaching at Right Level (TaRL) Model, Assignment Method, Motivation and Learning Outcomes*

### **Abstract**

This study aims to see and analyze the increase in motivation and learning outcomes of students in the Craft and Entrepreneurship on the topic Business Planning for Preserved Food Processing from Vegetable Foods through the Teaching at Right Level (TaRL) model for the giving assignment method in class X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year. This research was conducted using the Classroom Action Research method which consists of two cycles, where each cycle consists of: planning, action, reflection, and evaluation. This research was conducted from January s.d. March 2022. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The

results obtained from the Teaching at Right Level (TaRL) model research, the Assignment Method, can increase students' motivation and learning outcomes. This is evident from the increase in student motivation from the average to low level 75% categorized as good in cycle I, in cycle II it rose to 83% in good category, medium level 74% in good category in cycle I, in cycle II rose to 76% in good category. good, high level 79% is categorized as good in cycle I, in cycle II it rises to 74% in good category. The results of learning knowledge of Craft and Entrepreneurship for low levels on average increased from 65% in Cycle I to 80% in cycle II, for high levels the average increased from 63.29% in the first cycle to 66.71% in the second cycle, for the high level the average increased from 73.16% in the first cycle to 74.74% in the second cycle. While the learning outcomes skills for the low level on average increased from 75% in the first cycle in good category rose to 90%, the average level increased from 82.86% in the first cycle in good category rose to 85.71%, the average high level increased from 95.79 p there is a good category in the first cycle rose to 95.79%, in the good category in the second cycle. The conclusion obtained from this study is that the use of a scientific approach to the Teaching at Right Level (TaRL) model of the assignment method can increase students' motivation and learning outcomes.

**Keywords:** Teaching at Right Level (TaRL) Model, Assignment Method, Motivation and Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki tiga kompetensi utama yaitu berakhlak, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang kompeten dapat bersaing di tingkat global adalah terus meningkatkan motivasi, aktifitas dan keterampilan berpikir.

Untuk menyikapi betapa pentingnya penguasaan keterampilan dengan nalar yang tinggi, maka para pendidik terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penalaran tingkat tinggi peserta didik. Masa Pandemi Covid-19 belum berakhir, pembelajaran masih dilaksanakan dalam keterbatasan. Hal ini tidak menyurutkan tekad para pendidik untuk terus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Disamping itu, motivasi belajar peserta didik terlihat masih belum nampak tinggi dimana prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai tingkat sekolah menengah atas atau madrasah aliyah. Hal serupa, terlihat pada kondisi penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di madrasah MAN 2 Payakumbuh pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal tampak bahwa kelas X MIA 3 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 63,73 dan nilai rata-rata keterampilan 89,23. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 5 orang dan aspek keterampilan sebanyak 26 orang. Sedangkan peserta yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 21 orang dan aspek keterampilan sebanyak 0 orang. Dan ada 4 orang Peserta didik yang tidak ikut ujian pra siklus karena izin dan sakit

rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hal di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam pembelajaran penulis menemukan permasalahan kurangnya gairah dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mereka hanya santai, tidak serius dan lemah dalam menunjukkan rasa ingin tahu. Kalaupun ada mereka yang serius dalam belajar ketika menemui kesulitan mereka akan berhenti. Mereka tidak melanjutkan atau tidak berusaha mencari solusi dari kesulitan itu.

Menyikapi hal itu penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at Right Level* menggunakan metode Pemberian Tugas dalam pembelajaran dilengkapi dengan lembar kerja interaktif yang dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran prakarya adan kewirausahaan. Pendekatan *Teaching at the Right Level* adalah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 MAN 2 Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Melalui Model *Teaching at Right Level* ( *TaRL*) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X MIA 3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap T. P. 2021/2022."

Menurut Abraham Maslow (2007; dalam Wikipedia) motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

Menurut Imron (1966). Imron menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dan suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

*Teaching at right level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik . Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. *Teaching at right level* (TaRL) dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas.

Kurikulum prototipe menjadi salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan sekolah di tahun 2022 ini. Kurikulum prototipe dinilai dapat mengatasi *learning loss* dan lebih memfokuskan guru pada materi pembelajaran esensial. Lebih menariknya, kurikulum prototipe memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya atau biasa dikenal dengan istilah *teaching at right level* (TaRL). Yang mana metode ini ternyata tidak hanya digunakan di Indonesia, tetapi sebelumnya juga telah diterapkan di berbagai negara di dunia.

Istilah *teaching at right level* (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India. Mereka melakukan penelitian karena tergerak melihat banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul-betul belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa bagian literasi dan numerasi peserta didik masih kurang.

Sistem sekolah di India dan negara lainnya tidak selalu dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sering kali kurikulum nasional hanya menargetkan pada peserta didik unggulan dan gagal memberikan dukungan kepada sebagian besar peserta didik yang tertinggal. Faktor sekolah dan faktor keluarga turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Sekolah umumnya akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia dan kelasnya, dibandingkan berdasarkan tingkat pemahaman pembelajarannya. Para guru juga dituntut untuk menuntaskan kurikulum yang akan selalu bertambah tingkat kesulitannya setiap tahunnya. Sedangkan, di level keluarga, banyak keluarga tidak mampu memberikan dukungan pembelajaran karena tingkat pendidikan mereka yang juga rendah.

Pengajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah mengatur peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama. Sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya. Demikianpun dengan hasil belajarnya, juga ditentukan oleh berdasarkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan fase/levelnya. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran di fasenya, akan mendapatkan pendampingan oleh pendidik untuk bisa mencapai capaian pembelajarannya.

Pemberian tugas adalah suatu metode dimana peserta didik harus selalu diberikan kebebasan untuk berkembang menjadi manusia yang pada akhirnya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mempelajari bab tertentu, seperti membuat resep pengawetan dari bahan nabati seperti manisan, asinan dan selai, membuat kemasan dan label dari makanan awetan dari bahan nabati pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Selain itu dengan pemberian tugas dari guru peserta didik harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peserta didik harus bisa memahami tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada zaman dahulu metode tugas hanya berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang oleh seseorang yang berkuasa. Dengan kata lain, pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan "pekerjaan rumah" atau disingkat dengan "PR". Tetapi di zaman sekarang di sekolah-sekolah yang guru-gurunya telah mengetahui dan memahami apa metode yang lebih efisien dalam menghadapi pelajaran (Jusuf djajadisatra, 1985: 45). Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi/menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Tetapi pemberian tugas dalam pada peserta didik adalah pemberian tugas berupa rangkuman materi, pekerjaan rumah/mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran.

Pemberian tugas adalah suatu metode interaksi edukatif yang dalam percakapan sehari-hari disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) (Zuhairini dkk, 1993: 84). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah suatu metode edukatif dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran atau di rumah, kemudian harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pemberian tugas adalah cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara peserta didik dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan/dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan guru (Jusuf Djajadisatra, 1985: 46). Dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah (1996: 133) mengatakan bahwa teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-

latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu menjadi terintegrasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). *Setting* Penelitian Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observation*), Refleksi/evaluasi (*reflection*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, terdiri dari 30 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Payakumbuh yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Balai Nan Duo Kota Payakumbuh. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yang berlangsung selamabulan Januari sampai dengan Maret 2022 di semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022". Instrumen penelitian terdiri dari: Kisi-kisi Instrumen. Penulis menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu Angket Motivasi, Observasi, dan Test Hasil Belajar. Hasil observasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Pra Siklus

#### 1. Motivasi Peserta Didik Pada Pra Siklus

Penulis mengamati bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Penulis beranggapan bahwa penyebabnya adalah motivasi belajar mereka rendah dan tentunya berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang memuaskan. Berdasarkan prakiraan tersebut, peneliti melakukan pemberian angket motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui apakah betul peserta didik ini kurang motivasinya. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi peserta didik dapat dilihat table dibawah ini:

**Table 1. motivasi peserta didik**

No	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1	81 - 100	6	sangat baik
2	61 -80	13	baik
3	41 - 60	0	cukup
4	21 -40	1	rendah
5	0 - 20	0	sangat rendah

#### 2. Deskriptif Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Prasiklus

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 11 di atas tergambar bahwa pada nilai pengetahuan: dari 30 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, 5 orang peserta didik atau 12,90% sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan yang belum mencapai nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang atau 83,33 %. Nilai keterampilan 25 dari 30 peserta didik sudah mengalami ketuntasan yaitu sebanyak 83,33 %, dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau 12,90% berikut uraiannya. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan masih belum memuaskan, lihat tabel berikut:

**Table 2. nilai pengetahuan dan keterampilan**

No	Uraian	Hasil Tes Awal	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	25
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25	5
4	Rata-rata nilai kelas	55,56	73,33
5	Persentase ketuntasan %	12,90	83,33

Dengan model pembelajaran *Teaching at Right Level (TaRL)* dengan metode pemberian tugas pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada pokok bahasan Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan Nabati di kelas X MIA 3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2021/2022 hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : level rendah.level sedang dan level tinggi. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan masih belum memuaskan, lihat tabel berikut:

**Table 3. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan**

No	Uraian	Hasil Tes Awal	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	19
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	0
4	Rata-rata nilai kelas	71,23	93,68
5	Persentase ketuntasan %	26,31	100

### 3. Deskripsi Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan penelitian ini penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti: Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembaran instrumen motivasi.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I, terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 5 Februari 2022, pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2022.

#### c. Observasi

##### 1) Motivasi peserta didik pada Siklus I, berikut hasil rekap motivasi

Rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah tindakan pada siklus I sudah mengalami peningkatan terdiri dari sebanyak 8 peserta didik mempunyai motivasi sangat baik, 20 orang pada kategori baik, dan 2 orang kategori cukup seperti tergambar pada tabel berikut :

**Tabel4. Rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah tindakan pada siklus I**

No	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1	81 - 100	8	sangat baik
2	61 -80	20	baik
3	41 - 60	2	cukup
4	21 -40	0	rendah
5	0 - 20	0	Sangat rendah

##### 2) Hasil Belajar Peserta Didik

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan, namun masih belum memuaskan karena masih ada peserta didik yang belum tuntas pada kompetensi pengetahuan sebanyak 15 orang, seperti terlihat tabel berikut:

**Table 5. nilai rata-rata kelas**

No	Uraian	Hasil Tes Awal	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15	25
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15	5
4	Rata-rata nilai kelas	69,77	90,00
5	Persentase ketuntasan %	50,00%	83,33%

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi Semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Namun konsentrasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan proses pembelajaran perlu terus dijaga guru agar tidak melemahkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik. Diharapkan pada pertemuan berikutnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan prasiklus. Namun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

4. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan penelitian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar instrumen motivasi. Persiapan perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai Kurikulum 2013 dimasa pandemi Covid 19 , berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran model *Teaching at Right Level (TaRL)* metode pemberian tugas yang dilengkapi dengan bahan ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus II, terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 5 Maret 2022, pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, tanggal 19 Maret 2022.

c. Observasi

1) Motivasi peserta didik pada Siklus II

Dari data hasil penelitian persentase peserta didik menjawab angket motivasi adalah 26% menjawab selalu, 37% menjawab sering, 23 % menjawab kadang-kadang, 8% menjawab jarang, dan 2 % menjawab tidak pernah. Dari grafik 26 di atas tergambar bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik berada pada kategori baik, yang dapat tergambar dengan lebih jelas pada tabel berikut ini:

**Table 6. Motivasi peserta didik pada Siklus II**

No	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Hasil Penilaian
1	81 - 100	2	sangat baik
2	61 - 80	25	baik
3	41 - 60	3	cukup
4	21 - 40	0	rendah
5	0 - 20	0	sangat rendah

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan pemberian tugas masing-masing individu siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan, namun masih belum memuaskan karena masih ada peserta didik yang belum tuntas pada kompetensi pengetahuan sebanyak 10 orang, kompetensi keterampilan sebanyak 3 orang seperti terlihat pada grafik dan tabel berikut:

**Table 7. Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Uraian	Hasil Tes Awal	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	20	27
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10	3
4	Rata-rata nilai kelas	73,57	88,67
5	Persentase ketuntasan %	66,66%	90%

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus II Semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Karena guru telah berhasil menjaga konsentrasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, kesabaran peserta didik dalam pembelajaran terus meningkat. Hasil belajar kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik secara umum mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 73,57 Namun demikian masih ada peserta didik yang belum beruntung yang belum memperoleh ketuntasan. Peningkatan hasil dapat terjadi karena arahan dari guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik disertai model *Teaching at Right Level (TaRL)*. ini sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar keterampilan juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata untuk siklus II secara umum 88,67 , level rendah berjumlah 90,00, rata-rata untuk level sedang berjumlah 85,71 rata-rata untuk level tinggi berjumlah 95,79 . Ada beberapa peserta didik belum mengalami ketuntasan belajar tapi itu bisa diatasi dengan program remedial untuk peserta didik yang tidak tuntas dan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas. . Kemajuan belajar peserta didik bisa terjadi karena arahan dan motivasi dari guru sehingga peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya dan merumuskan kesimpulan pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan diketahui terjadi peningkatan pada motivasi peserta didik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada pokok bahasan perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan model *Teaching at Right Level (TaRL)*. telah meningkatkan semangat peserta didik untuk menerima materi pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah, kesabaran peserta didik dalam mengerjakan soal latihan, dan dalam menutup kegiatan pembelajaran serta konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dengan besarnya persentase motivasi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Table 8. Perbandingan Hasil Analisis Motivasi Peserta Didik secara umum**

No	Persentase Motivasi	Jumlah Peserta Didik			Hasil Penilaian
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	81 - 100	8	8	2	sangat baik
2	61 -80	21	20	25	baik
3	41 - 60	1	2	3	cukup
4	21 -40	0	0	0	rendah
5	0 - 20	0	0	0	sangat rendah

**Table 9. Perbandingan Motivasi Peserta Didik Perindividu**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Elastisitas Motivasi Peserta Didik		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ABH	P	80%	72%	73%
2	AFK	P	80%	88%	90%
3	DS	P	87%	92%	80%
4	DR	P	73%	72%	78%
5	DSN	P	81%	88%	69%
6	FA	P	62%	70%	78%
7	GGZ	P	74%	76%	68%
8	HK	P	90%	95%	86%
9	HAR	P	67%	67%	72%
10	JL	P	80%	84%	89%
11	LA	P	88%	92%	93%
12	LS	P	76%	76%	78%
13	MH	P	85%	79%	85%
14	MA	P	66%	72%	74%
15	NM	P	95%	76%	85%
16	NSH	P	70%	80%	87%
17	NHH	P	76%	79%	83%
18	NAN	P	73%	65%	67%
19	NA	P	65%	77%	57%
20	QA	P	76%	45%	49%
21	RNR	P	75%	77%	73%
22	RH	P	67%	93%	73%
23	SR	P	67%	72%	68%
24	SIS	P	78%	87%	79%
25	SA	P	60%	68%	69%
26	SJH	P	64%	52%	53%
27	UA	P	80%	79%	77%

28	VND	P	83%	77%	79%
29	ZHF	P	84%	78%	74%
30	ZSF	P	68%	64%	87%
	JUMLAH		21,11628	22,9163	22,7256
	N		30	30	30
	RATA-RATA		70	76	76

**Table 10. Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan**

No	Uraian	Nilai Pengetahuan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	4	15	30
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	27	16	1
4	Rata-rata nilai kelas	60,86	71,61	88,71
5	Persentase ketuntasan %	12,90	48,39%	96,77%

**Table 11. Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Secara Umum**

No	Uraian	Nilai Keterampilan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	25	25	27
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5	5	3
4	Rata-rata nilai kelas	73,33	90,00	88,67
5	Persentase ketuntasan %	83,33	83,33	90

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level (TaRL)* pada materi Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan Nabati di kelas X MIA 3 MAN 2 Payakumbuh dapat disimpulkan: Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari rata-rata untuk level rendah 75 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 83% terkategori baik, level sedang 74 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 76 % terkategori baik, level tinggi 79 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 74 % terkategori baik. Hasil belajar pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan untuk level rendah rata-rata meningkat dari 65 % pada Siklus I menjadi 80 % pada siklus II, untuk level sedang rata-rata meningkat dari 63,29 % pada Siklus I menjadi 66,71% pada siklus II, untuk level tinggi rata-rata meningkat dari 73,16 % pada Siklus I menjadi 74,74 % pada siklus II. Sedangkan hasil belajar keterampilan untuk level rendah rata-rata meningkat dari 75% pada siklus I terkategori baik naik menjadi 90 %, level sedang rata-rata meningkat dari 82,86 % pada siklus I terkategori baik naik menjadi 85,71 %, level tinggi rata-rata meningkat dari 95,79 pada siklus I terkategori baik naik menjadi 95,79 %, terkategori baik pada siklus II.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru Prakarya dan Kewirausahaan dapat menjadikan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level (TaRL)* sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi peneliti pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level (TaRL)* dapat dikembangkan untuk mencapai sasaran dan tujuan di bidang prestasi akademik.
3. Bagi sekolah khususnya MAN 2 Payakumbuh, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. (1980). Diskusi suatu Metode Mengajar Berpikir Reflektif dan Inovatif. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung.
- Asrori, Mohammad. (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- BSNP. (2007). Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan . Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Model-model Pengembangan RPP. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(1997). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; PT RinekaCipta.
- Werdhaningsih,Hendriana dkk(2017) Prakarya Dan Kewirausahaan semester 1 .JakartaKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Werdhaningsih,Hendriana dkk(2017) Prakarya Dan Kewirau--aan semester 2 .JakartaKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Werdhaningsih,Hendriana dkk(2017) Prakarya Dan Kewirausahaan buku guru .JakartaKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyowati, RR. Indah ,Naswati ,Wawat, Heatiningsih, Miftakhodin, Cahyadi, dan Ayu,Dwi1.Prakarya dan Kewirausahaan edisi revisi 2017 ,Studi dan Pengajaran,Kementerian Pendidikan dan KebudayaanUntuk SMA Kelas X
- Harfianto Indra, S.Pd (2019)Guru Mapel Bahasa Dan Sastra Jerman **SMA** Negeri 3 Payakumbuh Penelitian Tindakan Kelas Optimalisasi Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Jerman Topik *Die Schule* Melalui Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Based Learning* Metode Diskusi Di Kelas X Ips-3 Sma N 3 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2018/2019
- Tim Sosio Creative,(2018) Super COACH Pola Belajar Siswa Mandiri Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk SMA/MA-SMK.MAK kelas X Penerbit Yrama Widya
- Sugiyanto,dkk (2019) Prakarya Dan Kewirausahaan Jilid I untuk SMA/MA kelas X kelompok Wajib ,penerbit Erlangga
- Syahratul Mubarakah IAI Hamzanwadi NW Pancor Mubarakah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 54 -68. Retrieved from.
- Awal Nur Kholifatur Rosyidah dkk (2022) collase e-ISSN: 2614-4093p-ISSN: 2614-4085 persepsi guru terhadap implementasipembelajaran literasi numerasi pada masapandemi covid-19 di sdn darek lombok tengah journal of Elementary EducationVolume 05 Number 01, January 2022 Creative of Learning Students Elementary Education
- Fajar Susanto Investigating The Efl Students' Socioeconomic Status Toward Their Strategy Of Learning English During Pandemic At University Level In Surabaya(Investigasi Status Ekonomi Sosial Mahasiswa Bahasa Inggris terhadap Strategy Belajar Mereka selama Pandemic di Level Universitas di Surabaya January 19, 2022 Jembatan Merah .

- Sari Dewi Siregar, Rosmala(2021) Modul pembelajaran SMA Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X KD 3.2 dan 4.2 SMA Negeri 35 Jakarta Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN
- Nurrokhmah, Farida dkk, (2021)Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II melalui model discovery learning Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Jannah, Mailatul dkk (2021) Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota Melalui Model “Zoo Wa Zoo”
- Fajar Puspitasari, Wening dkk (2021) Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Turi 3 Melalui Media Powerpoint, SD Negeri Turi 3
- Johnson, Lou Anne. (2009). Pengajaran yang Kreatif dan Menarik. Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran. Jakarta : PT Indeks
- Permendikbud No. 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No.59 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum 2013 SMA/ MA diakses 21 Januari 2022
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah diakses 21 Januari 2022
- Sadirman, A.M. (1996).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salmita, Nina. (2015). Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Cara yang Mudah untuk Guru Mata Pelajaran – Guru Kelas dan Guru BK. Bogor: PT GrahaCipta Media.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2008). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tanjung, Asfar Amir. (2017). Jalan Sukses Menuju Guru Profesional : Guru Hebat, Memahami Kompetensi yang Dirindukan Peserta Didik. Padang: Lembaga Konsultan Pendidikan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum